

Tingkatkan Solidaritas Saat Pandemi



KR-Rahajeng Pramesi

Penyerahan buku pengajian jemaah Al-Qawi dari Dewan Pembina kepada Bendahara Sebhumi untuk dibagikan.

BANTUL (KR) - Semangat bergotongroyong dan berbagi pada sesama harus terus dipupuk terlebih di masa pandemi Covid-19 saat ini. Selain meningkatkan iman dan ketakwaan, jiwa berbagi dan saling tanggap *tepa selira* harus terus dilakukan.

"Kita tidak tahu masa pandemi Covid-19 berlangsung sampai kapan. Dalam kondisi susah, ekonomi terpuruk kita tak boleh menyerah. Kita percaya kesulitan ini segera berlalu," jelas Dewan Pembina Sedulur Bhumi Mataram (Sebhumi), Hj Sri Surya Widati, disela menghadiri pengajian jemaah Al-Qawi Sebhumi di Palbapang Bantul, Selasa (16/6) petang.

Bu Ida sapaan akrab Sri Surya Widati menuturkan utama yang wajib dijaga yakni Pola Hidup Sehat dan Bersih (PHBS) dengan rajin cuci tangan dan sebagainya.

"Meskipun pandemi sudah berakhir aktivitas PHBS tetap harus terus dilaksanakan," tegasnya.

Bendahara Sebhumi, Rinda Ragiel Perkasa, menambahkan pengajian dilaksanakan dengan tetap mengedepankan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 seperti jaga jarak. Bahkan anggota pengajian yang harusnya ratusan orang, selama pandemi Covid-19 peserta pengajian dibatasi kurang dari 20 orang. Sebelum masuk kawasan dilakukan cek suhu tubuh dan wajib pakai masker. (Aje)-f

Partai Tak Khawatir Aturan Kampanye

BANTUL (KR) - PDIP tidak khawatir dengan ketentuan KPU terkait aturan kampanye Pilkada Bantul. Partai berlambang moncong putih tersebut sudah mempersiapkan strategi baru setelah Peraturan KPU terkait kampanye di tengah pandemi Covid-19. Mereka optimis calon yang diusung bersama PKB tersosialisasi kepada rakyat Bantul.

"Dalam sistem kampanye yang dikeluarkan KPU, jumlah peserta kampanye tidak lebih 20 orang dan harus mematuhi protokol kesehatan. Hal tersebut tidak jadi persoalan bagi PDIP semua sudah dipersiapkan sedemikian rupa dalam menghadapi Pilkada Bantul," ujar Ketua Bidang Pemenangan Pilkada Bantul, Kusbowo Prasetyo SH, Rabu (17/6).

Dijelaskan, sekarang ini pihaknya sudah memper-

get. Selain itu PDIP sudah punya metode baru untuk memenangkan Pilkada Bantul meski skema kampanye diubah.

"Sekarang kami masih fokus dalam penanganan Covid-19 dan juga demam berdarah. Meski begitu kami terus koordinasi-koordinasi untuk kemenangan Abdul Halim Muslih-Joko Purnomo," ujar Kusbowo.

Terkait dengan partai pengusung, sejauh ini masih bertumpu di PDIP dan PKB. Kendati begitu Kusbowo terus membuka komunikasi dengan partai lain untuk kepentingan Pilkada Bantul mendatang. "Kami terus berkomunikasi baik dengan PAN, PKS, Demokrat, Golkar dan partai lain," ungkapnya.

Sementara Sekretaris DPC Partai Gerindra Kabupaten Bantul, Darwinto SH, mengatakan deklarasi partai pengusung duet Drs H Suharsono dan Totok Sudarto MPd direncanakan Juli mendatang. "Partai pengusung pasangan Harsono-Totok itu kan ada Gerindra, Golkar, Nasional Demokrat (NasDem), dan PKS rencananya deklarasi Juli kami, tapi itu baru wacana," jelasnya.

Meski begitu, Darwinto tidak pernah berhenti menjalin komunikasi dengan PAN-Demokrat dan PPP. Dari komunikasi yang sudah dilakukan itu memang belum mengkristal terkait sikap mereka dalam Pilkada Bantul mendatang. "Paling mendekati justru PPP untuk mendukung pasangan Harsono-Totok," tuturnya. (Roy)-f

PUTUS MATA RANTAI PENYEBARAN COVID-19 Bangunjiwo Jadi Kampung Tangguh Nusantara

BANTUL (KR) - Desa Bangunjiwo Kasihan Bantul terpilih sebagai pilot proyek Kampung Tangguh Nusantara. Penetapan tersebut berdasarkan hasil rapat koordinasi Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkompinda) di Mapolres Bantul, Rabu (17/6) memilih Kampung Tangguh Nusantara berbasis *problem oriented policing* merupakan program dari Kapolri Jenderal Polisi Drs Idham Azis MSi, yang bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di wilayah tertentu dalam batas waktu yang ditentukan.

"Kampung Tangguh Nusantara ini kita bentuk secepatnya, karena bertujuan untuk penanganan Covid-19 agar segera selesai. Untuk itu, sebelum Juli 2020 Kampung Tangguh Nusantara di Bangunjiwo mewakili Bantul harus sudah diluncurkan. Selanjutnya pada 1 Juli 2020 dilakukan pencaanangan seluruh Kampung Tangguh Nusantara di Indonesia," tandas Bupati Bantul Suharsono, kemarin.

Sementara menurut Kapolres Bantul, AKBP Wahyu Tri Budi Sulistiyono SIK, Kampung Tangguh Nusantara ini selain untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19, juga untuk membangkitkan kesadaran masyarakat dan membangun semangat kebersamaan agar lebih waspada menghadapi penyebaran Covid-19.

Selain itu, masyarakat agar bisa membangun solidaritas antarwarga dimasa pandemi. Meminimalisir dampak sosial ekonomi akibat pandemi Covid-19, dengan meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat. "Termasuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat umur produktif, agar dapat kembali bekerja dengan aman melalui kenormalan baru," ungkapnya. (Jdm)-f

SAMBUT HARI BHAYANGKARA KE-74 Fokus Membantu Penanganan Covid-19



KR-Judiman

Kapolres dan Wakapolres Bantul ikut mendonorkan darahnya.

BANTUL (KR) - Masa pandemi Covid-19 belum juga berakhir, hal ini menyebabkan kegiatan menyambut HUT Bhayangkara ke-74 tahun 2020 di Polres Bantul tidak digelar seperti tahun sebelumnya. Kegiatan tahun

ini disederhanakan dan difokuskan membantu pencegahan penularan dan penanganan Covid-19.

"Termasuk membantu warga terdampak Covid-19," jelas Kasubag Humas Polres Bantul, Iptu Maryoto,

Rabu (17/6). Peringatan Hari Bhayangkara ke-74 di Polres Bantul, diawali dengan aksi bakti sosial donor darah diikuti semua jajaran Polres Bantul, termasuk Kapolres Bantul, AKBP Wahyu Tri Budi Sulistiyono SIK MH dan Wakapolres Bantul, Kompol Noer Alam SIK. Hasil donor darah diserahkan kepada PMI Bantul, agar bisa dimanfaatkan oleh warga yang membutuhkan.

Rabu kemarin Kapolres Bantul menyerahkan bantuan paket sembako di Pondok Pesantren, Darul Fatimah Srihardono Pundong Bantul. Jumat (19/6) diadakan gerakan bersih masjid di sepanjang Jalan Jenderal Soedirman Bantul Kota dan tempat-tempat ibadah, termasuk penyempotan disinfektan di halte yang ada di Bantul Kota.

Kegiatan lain, anjingsana ke tempat tinggal anggota Polres yang sakit, tabur bunga di Makam Pahlawan Kusuma Bangsa Bantul. (Jdm)-f

TANYAKAN PEMBAYARAN LAHAN Warga Guwosari Sambangi UIN Suka

BANTUL (KR) - UIN Sunan Kalijaga (Suka) Yogyakarta menerima warga Guwosari Pajangan Bantul didampingi perangkat desa dan aparat keamanan setempat untuk membahas penyelesaian pembayaran tanah terdampak pengembangan kampus II UIN Suka, Rabu (17/6).

Perwakilan tokoh Desa Guwosari, Dalijan, mendesak UIN Suka segera melunasi pembayaran tanah. Karena uang tersebut dibutuhkan warga Pajangan untuk kehidupan sehari-hari. "Urusan ini tidak hanya di dunia saja, tapi akan ditanya di akhirat nantinya," jelasnya.

Selain itu Dalijan juga mengharapkan pemerintah, khususnya Presiden RI untuk membantu penyelesaian pelunasan tanah 50 warga, terkait pengadaan tanah kampus UIN Suka. "Agar nantinya kehidupan di Guwosari bisa terangkat ekonomi, sosial dan pendidikannya," tuturnya.

Sementara Plt Rektor UIN Sunan Kalijaga, Dr Phil Sahiron MA, menjelaskan pembebasan lahan bakal kampus II UIN Suka dilakukan sejak 2015 hingga saat ini. Total ganti rugi yang sudah dibayarkan sebesar Rp 220,3 miliar dengan total luas tanah 481.676 bidang. Sedang sisa utang ganti rugi lahan sebesar Rp 149,5 miliar.

"Kami sudah berkali-kali mengajukan anggaran ke Kementerian Agama agar segera bisa membantu menyelesaikan pembayaran ganti rugi di tahun ini. Kalau tidak terbayar sampai 8 Februari 2021, maka kami harus mengajukan Ijin Penetapan Lokasi (IPL) baru dan nanti harganya untuk ganti rugi lahan lebih mahal lagi. Kami juga sudah mendatangkan Wakil Menteri Agama untuk survei lokasi kampus dan bertemu langsung dengan warga Guwosari, agar bisa segera terselesaikan pembayarannya," tutur Sahiron. (Feb)-f



Data dari Pusat, Distribusi Bansos Rentan Salah Sasaran

BANTUL (KR) - Pada masa pandemi Covid-19 seperti saat ini, pemerintah menggulirkan berbagai dana bantuan sosial yang rencananya digunakan untuk membantu warga terdampak ataupun keluarga miskin yang kehidupannya semakin susah selama pandemi Covid-19.

Meski demikian, dalam praktik di lapangan yang terjadi data *by name by address* yang mengacu pada data pusat rentan salah sasaran. Kondisi ini yang menyebabkan di tingkat bawah terjadi persoalan.

Anggota Komisi A DPRD Bantul dari Fraksi PDIP, Drs Pambudi Mulya MSi, kepada KR, Rabu (17/6), menuturkan berkaitan dengan wabah Covid-19, dari DPRD Bantul membentuk Pansus Penanganan Wabah Covid-19. Dirinya sebagai Wakil Ketua Pansus 1 Bidang Pendataan Penduduk Penerimaan Bansos banyak menerima keluhan dan aduan masyarakat.

"Berkaitan dengan wabah pandemi global yang melanda dunia tak terkecuali Bantul, pihaknya berharap Pemkab dan DPRD Bantul bersinergi agar penanganan Covid-19 dapat berjalan lancar, efektif dan efisien. Selain itu yang terpenting adalah dapat dipertanggungjawabkan penggunaan anggarannya. Ini yang paling penting. Jangan sampai kepala daerah atau instansi pemerintahan justru terpengaruh aturan hukum dalam membelanjakan anggaran penanganan Covid-19," jelasnya.

Pambudi mengungkapkan, berbagai macam bansos dari pemerintah yang saat ini ada seperti Bantuan Pangan Nontunai (BPNT), Program Keluarga Harapan (PKH) dan aneka bansos lain dari pemerintah rentan salah sasaran dalam pendistribusian-nya.

Beberapa kasus seperti data penerima double, penerima bantuan hanya orang itu-saja, data penerima sudah meninggal atau pindah, penerima bansos yang terdaftar dalam praktiknya bukan merupakan warga miskin (salah sasaran) bahkan warga



KR-Rahajeng Pramesi

Drs Pambudi Mulya MSi

kalangan berada mendapatkan bansos. Sementara warga yang benar-benar membutuhkan bantuan justru tidak mendapatkan bansos tersebut.

"Kasus yang selama ini rentan terjadi di lapangan seperti orang kaya, pamong desa yakni lurah, carik justru terdaftar sebagai penerima bansos. Sementara janda miskin, penyandang disabilitas yang membutuhkan bantuan atau KK tak berpenghasilan justru luput dari bantuan," tegasnya.

Ketua Badan Pembentukan Peraturan Daerah (Bapemperda) DPRD Kabupaten Bantul ini menegaskan salah sasaran distribusi bansos ini terjadi karena basic data yang digunakan dalam pendataan mengacu pada data pusat. Ia menegaskan basic data keluarga miskin secara *by name by address* harusnya dimulai dari level bawah mulai RT, RW, Padukuhan, Desa bergerak ke Kabupaten, Provinsi baru Pusat.

"Namun yang selama ini terjadi justru kebalikan, dari bawah manut data Pusat, maka yang terjadi salah sasaran karena pusat tidak paham update kondisi yang terjadi," urainya.

Pambudi menegaskan pada masa pandemi Covid-19 tidak ada wilayah manapun di seluruh Indonesia yang

menyatakan perekonomiannya tidak terpuruk. Termasuk di Kabupaten Bantul, sebagian besar anggaran digunakan bagi penanganan Covid-19.

"Termasuk anggaran bansos bagi warga terdampak. Maka dari itu in-stropeksi dan validasi data secara bertahap bagi warga miskin adalah hal yang urgen. Data Kemensos pusat jangan dijadikan dasar pendistribusian bansos tetapi data Kemensos ini dijadikan sebagai acuan kemudian validasi dan eksekusi pendistribusian tetap di tingkat bawah," tambahnya.

Apabila kondisi berupa validasi data dan pendistribusian bansos di lapangan selalu tak tepat sasaran maka permasalahan di lapangan selalu muncul. Beberapa permasalahan seperti maraknya pengurus tingkat RT angkat tangan dan mengundurkan diri karena banyaknya konflik dan protes di masyarakat. Tidak hanya itu saja konflik yang terjadi rentan berdampak pada aksi dan tindakan anarkhis.

Atas keprihatinan ini, DPRD Bantul sejak beberapa pekan lalu membentuk posko pengaduan Covid-19. Adapun posko ini dibentuk untuk meminimalisir terjadinya masalah di lapangan yang berimbas pada saling menyalahkan bahkan mengancam.

Selama posko pengaduan Covid-19 dibentuk di DPRD terhitung sudah lebih dari 100 aduan. Kebanyakan laporan aduan yakni warga terdampak Covid-19, bansos salah sasaran dan sebagainya.

Di bagian lain, ia juga menyatakan sebagai Ketua Bapemperda pihaknya juga tengah berkomitmen membentuk peraturan daerah baik itu prakarsa DPRD dan prakarsa Bupati. Pada 2020 ini ada 10 Raperda prakarsa DPRD, 4 Raperda prakarsa Bupati dan 3 Raperda APBD.

Raperda prakarsa Bupati ada dua yang dihapus dan diarahkan untuk penanganan Covid-19. Sementara Raperda prakarsa DPRD ada 5 yang ditangguhkan untuk dibahas di 2021. (Aje)-f

Pak Asmuni Menjawab Tentang Syafaat (1)

TANYA:
Seorang khatib salat Jumat menyebutkan tentang syafaat, namun tidak menjelaskan apa yang dimaksud dengan syafaat tersebut. Saya mohon Bapak menerangkan tentang arti syafaat berikut dasar-dasarnya agar saya dan teman-teman mengerti dan memahaminya.

Santosa, Pleret Bantul

JAWAB:
Kata syafaat itu kerap kali disampaikan oleh para penceramah. Para penceramah mengira semua orang sudah mengerti dan paham mengenai kata dan istilah tersebut sehingga tidak menjelaskan apa yang dimaksud dengan syafaat itu.

Kata syafaat dapat dipahami dalam beberapa arti. Ada yang mengartikan benar, seapasang, sejedoh, perantaraan, pertolongan seseorang menyampaikan kebaikan atau menolak keburukan.

Kata syafaat berasal dari kata *syafa* yang berarti menghimpun atau mengumpulkan atau menggandakan sesuatu dengan sejenisnya. Menurut Abdul Jabbar, syafaat mempunyai empat unsur. (1). *Syafi* artinya pemberi syafaat. (2). *Masyfiilah* yang maksudnya penerima syafaat. (3). *Masyfu'ih* yang maksudnya objek syafaat yang berupa menyampaikan kebaikan atau penolakan keburukan. (4). *Masyfu'ilaih* yang maksudnya wujud syafaat. Keempat unsur itu saling terkait. Oleh sebab itu antara satu unsur dengan unsur yang lain tidak dapat dipisahkan.

Ulama ahli fiqh dan ilmu kalam sepatutnya tentang adanya syafaat dalam Islam. Hal itu didasarkan pada sejumlah ayat dan hadis yang mengungkap adanya syafaat tersebut. Seperti antara lain tertera pada ayat 255 surat Al-Baqarah yang artinya, "Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Yang Maha Hidup, yang terus menerus mengurus makhluk-Nya, tidak mengantuk dan tidak tidur. Milik-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka dan mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun tentang ilmu-Nya melainkan apa yang Dia kehendaki. Kursi-kursinya meliputi langit dan bumi dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya dan Dia Maha Tinggi Maha Besar".

Pada ayat 28 surat Al-Anbiya Allah berfirman yang artinya, "Dia Allah mengetahui segala sesuatu yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak memberi syafaat melainkan kepada orang yang diridhai Allah dan mereka selalu berhati-hati karena takut kepada-Nya". *-f